

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Sumber daya manusia yang baik dan berkualitas diperoleh dari tubuh yang sehat. Kesehatan sendiri merupakan salah satu unsur kesejahteraan umum yang harus diwujudkan demi cita-cita bangsa Indonesia sesuai dengan UUD 1945 melalui pembangunan Nasional yang berkesinambungan. Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 36 tahun 2009 kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Untuk mewujudkan hal tersebut dibutuhkan kesadaran dan kemauan tiap individu untuk hidup sehat demi mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Ada beberapa upaya yang telah dilakukan pemerintah seperti menyediakan sarana pelayanan kesehatan yang ditangani oleh tenaga kesehatan profesional. Hal ini dimaksudkan agar masyarakat mendapat pelayanan kesehatan yang baik dan optimal sehingga meningkatkan kesadaran dan kemauan untuk hidup sehat.

Salah satu sarana pelayanan kesehatan yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat adalah apotek. Menurut Peraturan Pemerintah (PP) No. 51 Tahun 2009, apotek merupakan sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukan praktek kefarmasian oleh apoteker (Depkes, 2009). Selain sebagai sarana tempat dilakukannya praktek kefarmasian, apotek juga dapat sebagai penyalur perbekalan farmasi yang dibutuhkan oleh masyarakat. Dalam hal ini apoteker bertindak sebagai penanggungjawabnya guna memberikan informasi, konsultasi, dan edukasi

mengenai obat serta diharapkan mampu menjamin tersedianya sediaan farmasi yang cukup bagi masyarakat.

Akan tetapi perkembangan pesat telah terjadi di apotek sehingga orientasi seorang apoteker bergeser dari *product* atau *drug oriented* menjadi *patient oriented*. Maksudnya adalah bahwa seorang apoteker bertugas membantu pasien untuk mendapatkan dan menggunakan obat yang tepat. Selain itu, seorang apoteker diharapkan dapat melakukan monitoring penggunaan obat dan mendokumentasikannya. Tujuannya adalah untuk meminimalkan terjadinya kesalahan penggunaan obat (*medication error*). Apoteker selaku pengelola dan penanggungjawab apotek juga diharapkan tidak hanya berbekal ilmu kefarmasian saja. Seorang apoteker wajib mengetahui bagaimana cara mengelola sediaan farmasi yang tepat sehingga sediaan farmasi selalu tersedia di apotek dan siap disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan. Hal ini sesuai yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 51 tahun 2009 tentang Pekerjaan Kefarmasian meliputi pengendalian mutu sediaan farmasi, pengamanan, pengadaan, penyimpanan dan pendistribusi atau penyaluran obat, pengelolaan obat, pelayanan obat atas resep dokter, pelayanan informasi obat, serta pengembangan obat, bahan obat dan obat tradisional.

Seorang apoteker menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 889 tahun 2011 adalah Sarjana Farmasi yang telah lulus sebagai apoteker dan telah mengucapkan sumpah jabatan apoteker. Sebuah apotek dikelola oleh seorang Apoteker Penanggungjawab Apotek (APA) yang sudah mendapatkan izin praktek dengan syarat yang sudah ditentukan. Hal ini seperti yang disebutkan dalam PP No. 51 tahun 2009 pasal 40 dan pasal 55 bahwa seorang Apoteker Penanggungjawab Apotek (APA)

pengelola apotek harus memiliki sertifikat kompetensi profesi, Surat Tanda Registrasi Apoteker (STRA) dan Surat Izin Praktek Apoteker (SIPA).

Untuk mendapatkan apoteker yang berkompeten dan mampu melayani masyarakat secara profesional, maka dibutuhkan peran penting pendidikan baik teori maupun praktek. Menyadari akan pentingnya peran dan tanggungjawab seorang apoteker, maka Program Profesi Apoteker Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya mengadakan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar peserta didik atau calon apoteker masa depan ini mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dalam menjalankan pekerjaan kefarmasian di apotek.

Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) adalah suatu proses pembelajaran pada suatu unit kerja (apotek) yang dilakukan secara nyata, sehingga peserta didik mendapat gambaran dan pengalaman kerja secara langsung dan menyeluruh. Sebagai calon tenaga kerja di bidang pelayanan kesehatan, peserta didik Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya diharapkan dapat memperoleh gambaran nyata dan pengalaman dalam melakukan pelayanan kefarmasian di apotek. Selain itu diharapkan pula dapat mengetahui berbagai kegiatan terpadu meliputi bidang produksi, distribusi, pelayanan dan pengawasan sediaan farmasi serta perbekalan kesehatan lainnya termasuk penatalaksanaan administrasinya.

Dalam Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) ini, salah satu apotek yang menjadi tempat pelaksanaan PKPA ialah Apotek Pandugo yang beralamat di jalan YKP Pandugo II (PII-B2) Surabaya. PKPA dilakukan selama 5 (lima) minggu. Pelaksanaan PKPA dimulai pada tanggal 25 Januari-26 Februari

2016. Bekal ilmu pengetahuan yang telah diperoleh ini diharapkan juga kelak dapat menjadikan para calon apoteker sebagai Apoteker Penanggungjawab Apotek (APA) yang mampu berperan aktif dalam mendukung peningkatan kualitas hidup dan kesehatan masyarakat.

1.2. Tujuan Praktek Kerja Profesi Apoteker

Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di Apotek Pandugo ini bertujuan agar para calon apoteker dapat :

- Meningkatkan pemahaman calon apoteker tentang peran, fungsi, posisi dan tanggung jawab apoteker dalam pelayanan kefarmasian di apotek.
- Membekali calon apoteker agar memiliki wawasan, pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di apotek.
- Memberi kesempatan pada calon apoteker untuk melihat dan mempelajari strategi dan kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan praktek farmasi komunitas di apotek.
- Mempersiapkan calon apoteker dalam memasuki dunia kerja sebagai tenaga farmasi yang profesional.
- Memberi gambaran nyata tentang permasalahan pekerjaan kefarmasian di apotek.

1.3. Manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker

Berdasarkan tujuan yang telah dijelaskan, manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di Apotek Pandugo adalah :

- Mengetahui, memahami dan menguasai tugas dan tanggung jawab apoteker dalam mengelola apotek.
- Mendapatkan pengalaman praktis mengenai pekerjaan kefarmasian di apotek.
- Mendapatkan pengetahuan manajemen praktis di apotek.
- Meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi apoteker yang professional.